

PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBUAT *HEADPIECE* UNTUK PENATAAN SANGGUL DAN HIJAB DI PONDOK PESANTREN MANBA'UL HIKAM TANGGULANGIN SIDOARJO

Amila Izza Al Hakim

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Amila.h@mhs.unesa.ac.id

Maspiyah

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

maspiyah@unesa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) keterlaksanaan pelatihan membuat *headpiece*, 2) aktivitas peserta pelatihan membuat *headpiece*, 3) hasil keterampilan peserta pelatihan membuat *headpiece*, dan 4) respon peserta pelatihan keterampilan membuat *headpiece*.

Jenis penelitian ini yaitu *pre experimental design* dengan rancangan penelitian *One Shoot Case Study*. Subyek penelitian ini yaitu 20 santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo. Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi untuk mengumpulkan data keterlaksanaan pelatihan dan aktivitas peserta pelatihan, metode tes peserta untuk mengumpulkan hasil keterampilan, dan metode angket untuk respon peserta. Teknik analisis data menggunakan Statistik Deskriptif Kuantitatif menggunakan rumus rata-rata untuk keterlaksanaan, persentase untuk aktivitas dan respon peserta, rata-rata untuk hasil tes keterampilan membuat *headpiece*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Keterlaksanaan pelatihan membuat *headpiece* didapatkan nilai rata-rata 3,8 dengan kriteria sangat baik, 2) Aktifitas peserta pelatihan sebesar 94,2% dengan kriteria sangat baik, 3) Hasil membuat *headpiece* mendapatkan nilai rata-rata mencapai 81,01 dengan kriteria baik, dan 4) Respon peserta pelatihan Ponpes Manba'ul Hikam pada pelatihan, menyatakan *hand out* mudah dipahami, pelatihan membuat *headpiece* merupakan hal baru, membuat *headpiece* merupakan suatu keterampilan yang tidak sulit dikerjakan, metode demonstrasi dapat membantu dalam melakukan praktik, pelatih menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami, dengan rata-rata 93% dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci : Pelatihan, *Headpiece*, Pondok Pesantren Manba'ul Hikam.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out 1) the implementation of the training in making a headpiece, 2) the activity of the trainees making a headpiece, 3) the results of the skills of the training participants in making a headpiece, and 4) the response of the headpiece skills training participants.

Type of this study were pre experimental design with one shoot case study design. The subject of this study were 20 santri boarding schools in Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo. Data collected by observing, test, and questionnaire method. Data analysis technique used were statistic deskriptif kuantitatif using formulas the average for training management, the percentage for the activity and response participants , the average for the results of the skill test for making a headpiece.

The result of this study showed that 1) the implementation of management training in making a headpiece obtained an average value of 3,8 with very good criteria, 2) The percentage score aimed from activity of the participants were 94,2%, 3) The average score of participant skill 81,01 and 4) Response of participants at Manbaul Hikam of training , said hand out understandable , training make a headpiece was something new, make a headpiece is a skill that is not hard work, the demonstration can help to practice, coach given the lectures well and comprehensible , were 93% in a category very good.

Keywords : Training, Headpiece, Manba'ul Hikam Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang lebih menekankan praktik daripada teori yang diakui seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran, dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu yaitu pelatihan (Budi Santoso, 2010:1). Pemberian pelatihan yaitu salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mendorong orang melakukan wirausaha. Melalui pelatihan, diharapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta pelatihan menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas kinerja yang akan semakin ahli, terampil dalam pekerjaannya dan meningkatkan efisiensi tenaga dan waktu. Keterampilan tersebut dapat digunakan sebagai modal usaha untuk mendapatkan penghasilan. Pelatihan yang diberikan di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Tanggulangin Sidoarjo adalah pelatihan pembuatan *headpiece* dari kain perca.

Manba'ul Hikam merupakan pondok pesantren yang bertempat di Tanggulangin Sidoarjo yg dihuni oleh ratusan santri. Santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam merupakan santri yang mengikuti pendidikan ilmu agama islam dengan jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Keseluruhan jumlah santri sebanyak 900 anak. Jumlah santri putri sebanyak 420 anak sedangkan santri laki-laki 480 anak. Pondok memiliki kegiatan bazar setiap 2 tahun sekali di halaman luar pondok pesantren dan target yang di tuju adalah masyarakat sekitar. Seluruh santri mendapatkan bantuan biaya dari para donatur melalui Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo. Semua itu dilakukan agar nanti santri-santrinya dapat hidup mandiri, tidak menggantungkan hidup pada orang lain namun justru berguna bagi orang lain. Maka dari itu pondok pesantren membekali santri-santrinya dengan pengetahuan dan keterampilan. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat berupa kegiatan pengajian, bimbingan belajar, dan pelatihan yang diadakan di Pondok Pesantren.

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam, didapatkan temuan banyak santri-santri putri tidak memiliki cukup keterampilan dalam hal menciptakan suatu karya. Selama menjadi santri di pondok tidak diijinkan membawa atau menggunakan alat komunikasi seperti *handphone*, sehingga kurangnya informasi terbaru dari luar lingkungan. Sedangkan bekal keterampilan dapat membantu perekonomian bagi tiap individu santri. Pembinaan yang selama ini didapatkan oleh santri-santri putri lebih fokus pada keagamaan. Pelatihan keterampilan yang diadakan dalam Pondok Pesantren di antaranya adalah facial, pangkas rambut dan penataan rambut, *makeup*, dan membuat busana.

Headpiece merupakan suatu benda yang menempel dan terletak pada bagian kepala, termasuk dalam kategori aksesoris tetapi penggunaannya hanya

terletak pada bagian kepala (Tiara, Aksa 2014:8). *Headpiece* merupakan salah satu dari beberapa banyak aksesoris yang sering digunakan untuk aksesoris jilbab khususnya digunakan sebagai hiasan untuk jilbab di bagian kepala sehingga menambah kesan mewah, menarik, dan istimewa (Tiara, Aksa 2014:8). Setiap individu memiliki karakter dan bentuk wajah yang berbeda-beda. Tidak setiap orang cocok dengan model *Headpiece* yang sama, karena itulah banyak ragam desain dan ragam model *Headpiece*. Kesepadanan antara *Headpiece* dengan pemakai *Headpiece* menjadi sorotan utama dalam menghasilkan kecantikan yang utuh. *Headpiece* dapat dibentuk dari berbagai macam kain, diantaranya: a) Kain Brokat, b) Kain Satin, c) Kain Perca

Selaras dengan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pelatihan keterampilan membuat *Headpiece* pada santri putri pondok pesantren di Tanggulangin Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta pelatihan keterampilan membuat *Headpiece* pada santri putri pondok pesantren di Tanggulangin Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui hasil keterampilan peserta pelatihan keterampilan membuat *Headpiece* pada santri putri pondok pesantren di Tanggulangin Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui respon peserta pelatihan keterampilan membuat *Headpiece* santri putri pondok pesantren di Tanggulangin Sidoarjo..

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One shoot case study*, yaitu mengambil suatau data utama dari hasil *post-test*, sedangkan data sekunder diambil dari dokumentasi foto dan angket. Peneliti memberi pelatihan membuat *Headpiece* dari kain perca kemudian dipraktikkan secara langsung oleh peserta, selanjutnya diobservasikan hasil kinerja pelatihan. Desain penelitian ini melibatkan satu kelompok (X) dengan diberi satu perlakuan tertentu yang kemudian dilanjutkan dengan observasi pengukuran O.

X → O

Keterangan :

X : Pemberian pelatihan membuat *Headpiece*

O : Hasil observasi

Subyek penelitian ini adalah santri-santri putri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam dengan rentang

usia 15-17 tahun dengan jumlah peserta 20 santri putri..

Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi untuk keterlaksanaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, hasil keterampilan membuat *headpiece* oleh peserta pelatihan dan metode angket dengan instrumen berupa lembar angket pertanyaan untuk respon peserta terhadap pelatihan membuat *headpiece*. Observasi keterlaksanaan pelatihan dilakukan oleh tiga observer, aktivitas peserta dilakukan oleh dua observer, hasil membuat *headpiece* peserta pelatihan dilakukakan oleh lima observer S1 Pendidikan Tata Rias dan lembar angket diberikan kepada seluruh peserta pada akhir sesi pelatihan di hari kedua untuk diisi sesuai pendapat pribadi.

Metode analisis data keterlaksanaan pelatihan dan hasil membuat *headpiece* dihitung dengan nilai rata-rata, aktivitas peserta dan respon peserta dihitung dengan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Keterlaksanaan Pelatihan membuat *Headpiece*

Data keterlaksanaan pelatihan membuat *headpiece* langsung dinilai oleh tiga observer untuk mengamati aktivitas pelatih dalam pelaksanaan pelatihan ini. Kegiatan pelatihan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi dengan media *power point* serta menggunakan *handout* sebagai perangkat pembelajaran.

Berikut ini penyajian diagram data rata-rata keterlaksanaan pelatihan :

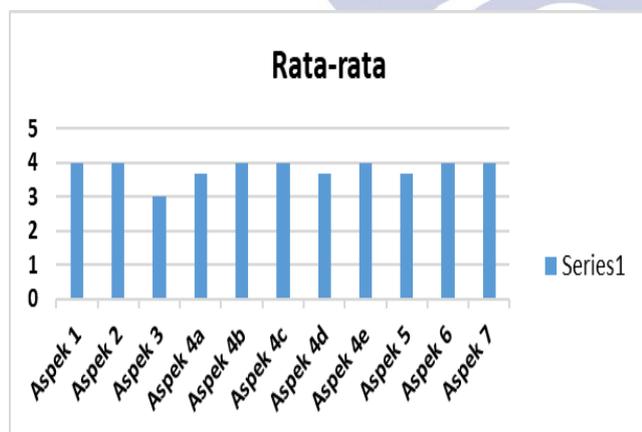


Diagram 1 : Rata-rata Keterlaksanaan Pelatihan

Data keterlaksanaan pelatihan mendapatkan persentase rata-rata 95% terlaksana, sehingga mendapatkan kriteria sangat baik. Dari 11 aspek yang diamati oleh tiga orang observer. Pada aspek 1 menyampaikan materi, aspek 2 memberikan motivasi, aspek 4b membentuk macam-macam bunga dari kain perca, aspek 4c membentuk kain dasar, aspek 4e

mengaplikasikan manik-manik dan bunga pada kain dasar, aspek 6 melakukan evaluasi, dan aspek 7 memberikan kesimpulan terhadap hasil *headpiece* mendapat nilai tertinggi dengan persentase 100%. Pada aspek 4a melakukan persiapan alat, aspek 4d mengaplikasikan rangkaian bunga dan rangkaian manik-manik dengan kawat pada kain dasar, dan aspek 5 mengecek pemahaman peserta mendapat 92%, sedangkan pada aspek 3 diperoleh persentase terendah yaitu 75%.

Sehingga secara keseluruhan pada keterlaksanaan pelatihan rata-rata nilainya yaitu dalam kategori sangat baik dengan nilai 3,8 hingga 4. Berdasarkan nilai skor keterlaksanaan pelatihan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pelatihan yang sangat baik adalah jika pelatih memberikan materi menggunakan media *power point*, dan pada tahap mendemonstrasikan dijabarkan dengan sistematis dan jelas.

2. Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan membuat *Headpiece*

Data hasil pengamatan aktifitas peserta pelatihan disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:

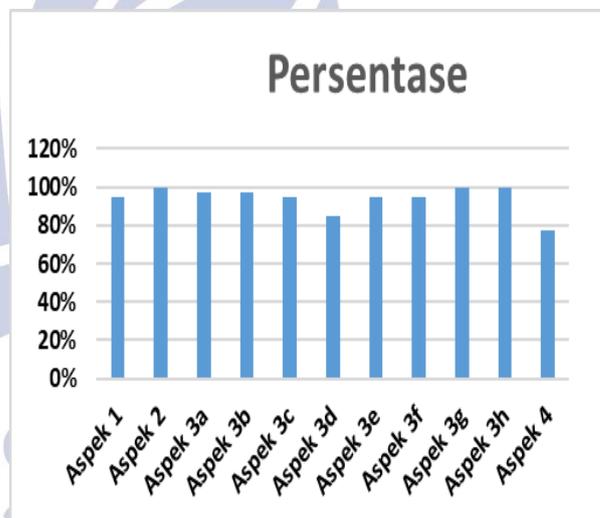


Diagram 2 : Hasil Aktivitas Peserta

Berdasarkan data yang diperoleh dari diagram 2 dapat dijelaskan bahwa 3 dari 11 aspek dilakukan oleh 100% peserta yaitu meliputi peserta memperhatikan pelatih menyampaikan materi, mengaplikasikan manik-manik, serta menunjukkan hasil akhir. Pada aspek 3a peserta melakukan persiapan alat dan bahan serta aspek 3b peserta membentuk bunga dari kain perca hanya dilakukan oleh 98% dari peserta, sedangkan sisanya tidak melakukannya, ini dikarenakan alat dan bahan berkelompok. Pada aspek 1 peserta mendengarkan pada saat pelatih menyampaikan tujuan, aspek 3c peserta membentuk kreasi manik-manik dengan kawat, aspek 3e peserta mengaplikasikan bunga pada kain dasar, serta 3f peserta mengaplikasikan rangkaian manik-manik

kawat pada kain dasar hanya dilakukan oleh 95% dari peserta, ini dikarenakan mereka sangat antusias membentuk kreasi yang lebih sulit yang belum mereka pahami sepenuhnya. Pada aspek 3d membentuk sebuah kain dasar hanya dilakukan oleh 85% dari peserta, ini dikarenakan hanya beberapa peserta yang mampu dalam membentuk pola. Pada aspek 4 peserta aktif menanggapi pertanyaan hanya dilakukan oleh 78% dari peserta, ini dikarenakan membuat *headpiece* merupakan suatu hal yang baru yang belum mereka pahami sepenuhnya.

Aktivitas peserta pelatihan diamati oleh dua observer. Pada hasil data menunjukkan bahwa aktivitas seluruh peserta saat mengikuti pelatihan memperoleh 86%-100%. Sehingga didapatkan rata-rata nilai persentase tertinggi yaitu 100% dan dapat dikategorikan sangat baik.

Oleh karena itu pelatihan membuat *headpiece* dengan metode demonstrasi yang telah dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam di Tanggulangin Sidoarjo, seperti yang dikemukakan Mangkunegara (2005) tujuan umum pelatihan yaitu untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional dan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama.

3. Hasil Tes Keterampilan Peserta Pelatihan membuat *Headpiece*

Pada penelitian ini data hasil tes peserta pelatihan berupa keterampilan peserta pelatihan membuat *headpiece* dalam bentuk post test. Post test diberikan pada peserta yaitu hari kedua setelah melakukan pelatihan membuat *headpiece*.

Data hasil posttest keterampilan peserta pelatihan disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:

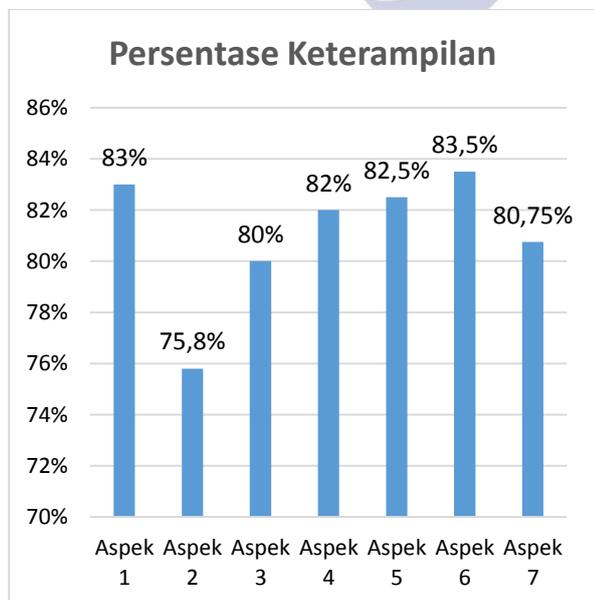


Diagram 3 : Hasil Tes Keterampilan Peserta Pelatihan

Berdasarkan diagram 3 terdapat tujuh aspek keterampilan yang dinilai. Aspek 1 yaitu kemampuan membentuk bunga dari kain perca dengan presentase sebesar 83%. Aspek 2 yaitu kemampuan membentuk kreasi manik-manik dengan kawat dengan presentase sebesar 75,8%. Aspek 3 yaitu kemampuan melakukan membentuk kain dasar dengan presentase sebesar 80%. Aspek 4 yaitu kemampuan mengaplikasikan bunga pada kain dasar dengan presentase sebesar 81,5%. Aspek 5 yaitu kemampuan mengaplikasikan rangkaian manik-manik kawat pada kain dasar dengan presentase sebesar 82,5%. Aspek 6 yaitu kemampuan mengaplikasikan manik-manik dengan presentase sebesar 83,5%. Aspek 7 yaitu kemampuan merangkai *headpiece* secara keseluruhan dengan presentase sebesar 80,75%.

Berdasarkan hasil *posttest* dapat menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Manba'ul Hikam di Tanggulangin Sidoarjo terampil dalam membuat *headpiece* setelah diadakan pelatihan karena terdiri dari tujuh aspek menunjukkan rata-rata 81,01 dengan kriteria baik.

4. Hasil Angket Respon Peserta Pelatihan membuat *Headpiece*

Data hasil angket respon peserta pelatihan keterampilan membuat *headpiece* digunakan untuk melihat tingkat pengalaman subjektifitas responden setelah mengikuti pelatihan membuat *headpiece*.

Hasil respon peserta sebanyak 20 orang menunjukkan pernyataan hand out yang diberikan mudah dipahami 95%. Menunjukkan pernyataan membuat *headpiece* merupakan hal baru 95%. Menunjukkan pernyataan bahwa membuat *headpiece* bukan suatu keterampilan yang sulit 85%. Menunjukkan pernyataan metode demonstrasi dapat membantu dalam melakukan praktik 90%. Menunjukkan pernyataan pelatih menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami 100%.

Berikut ini penyajian data angket respon peserta pelatihan pada diagram dibawah ini :

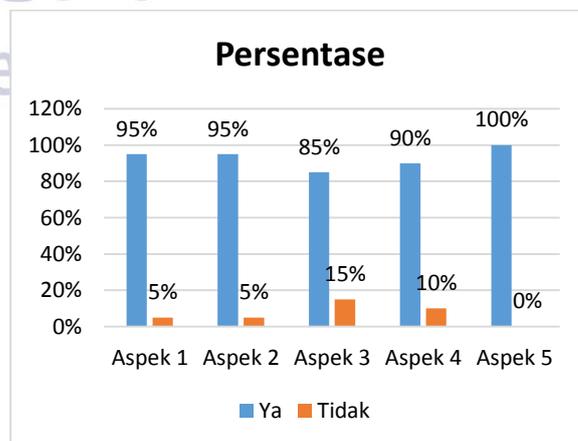


Diagram 4 : Hasil Angket Respon Peserta Pelatihan

Hasil jumlah respon peserta pelatihan dipersentasekan sehingga yang menjawab *hand out* yang diberikan mudah dipahami, membuat *headpiece* merupakan hal baru, membuat *headpiece* bukan merupakan suatu keterampilan yang sulit, metode demonstrasi dapat membantu dalam melakukan praktik, pelatih menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami menunjukkan 93% dengan kategori sangat baik (81%-100%). Data hasil respon peserta menjawab *hand out* yang diberikan tidak mudah dipahami, membuat *headpiece* bukan merupakan hal baru, membuat *headpiece* merupakan suatu keterampilan yang sulit, metode demonstrasi tidak dapat membantu dalam melakukan praktik terhadap aspek 1, 2, 3 dan 4 menunjukkan persentase 7% dengan kategori sangat kurang baik (0%-20%).

Angket respon peserta terdiri dari beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tanggapan peserta terhadap pelatihan membuat *headpiece* yang peneliti terapkan saat pelatihan. Angket tanggapan peserta ini diberikan pada akhir kegiatan pelatihan dengan memberi tanda centang pada pilihan yang peneliti siapkan. Keterangan tanggapan pertanyaan “Ya” Bila peserta setuju dengan pertanyaan tersebut. “Tidak” Bila peserta tidak setuju dengan pertanyaan tersebut (Zainal Arifin, 2012:249).

Berdasarkan pada diagram 4.4 halaman .. terdapat angket respon yang memiliki 5 pertanyaan yang harus ditanggapi oleh peserta pelatihan. Pada aspek 1 menunjukkan *hand out* yang diberikan mudah dipahami. Aspek 2 menunjukkan pernyataan membuat *headpiece* merupakan hal baru. Aspek 4 menunjukkan pernyataan metode demonstrasi dapat membantu dalam melakukan praktik. Aspek 5 menunjukkan pernyataan pelatih menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami, sehingga persentase penilaian menjadi 90%-100% dan menunjukkan bahwa peserta pelatihan menanggapi sangat baik. Terkecuali pada aspek 3 menunjukkan bahwa 17 peserta menjawab membuat *headpiece* bukan suatu keterampilan yang sulit dan 3 peserta menjawab membuat *headpiece* suatu keterampilan yang sulit dikerjakan. Hal ini dikarenakan santri Pondok Pesantren Manba’ul Hikam belum terbiasa melakukan membuat *headpiece* dari kain perca dan membuat *headpiece* merupakan keterampilan baru yang mereka miliki.

Hasil respon peserta secara keseluruhan menunjukkan 93% dari seluruh peserta terhadap diadakannya membuat *headpiece* dari kain perca pada Pondok Pesantren Manba’ul Hikam, sehingga berdasarkan respon tersebut dapat disimpulkan bahwa respon peserta dalam mengikuti pelatihan membuat *headpiece* termasuk kriteria sangat baik.

Kesimpulan

1. Keterlaksanaan Pelatihan membuat *Headpiece*

Keterlaksanaan pelatihan membuat *headpiece* yang meliputi kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dikategorikan sangat baik.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan membuat *Headpiece*

Pada aktivitas peserta yang aspek-aspeknya meliputi mendengarkan pelatih menyampaikan tujuan pelatihan, memperhatikan pelatih menyampaikan materi membuat *headpiece*, mempraktikkan langkah-langkah membuat *headpiece*, dan aktif menanggapi pertanyaan mengenai membuat *headpiece* hasil secara keseluruhannya mendapat kriteria sangat baik

3. Hasil Tes Keterampilan membuat *Headpiece*

Hasil keterampilan peserta pada pelatihan membuat *headpiece* dari *posttest* secara keseluruhan dikategorikan baik.

4. Respon Peserta Pelatihan membuat *Headpiece*

Respon peserta terhadap pelatihan membuat *headpiece* dari kain perca hasil secara keseluruhannya mendapat kriteria sangat baik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pelatihan membuat *headpiece* pada Pondok Pesantren Manba’ul Hikam di Tanggulangin Sidoarjo, maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Pengembangan penelitian sejenis dengan materi yang berbeda yaitu membuat *headpiece* untuk berbagai macam pengantin baik untuk hijab atau untuk sanggul.
2. Dalam memberikan materi hendaknya pelatih lebih memperhatikan peserta karena setiap peserta memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwi, Endah. 2014. *Eksplorasi Bunga Pita*. Surabaya: PT. Trubus Agrisarana.
- El Guindi, Fadwa. 2005. *Jilbab antara Kesalahan, Kesopanan dan Perlawanan*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan SDM Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kusnandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional